

HUBUNGAN ANTARA *SELF DISCLOSURE* DAN *PERCEIVED PARTNER RESPONSIVENESS* DENGAN *INTIMACY* PADA INDIVIDU YANG MENJALANI *LONG DISTANCE MARRIAGE* (LDM)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh :

Atiqoh Nurul Khotimah

22107010045

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3379/Un.02//PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA *SELF DISCLOSURE* DAN *PERCEIVED PARTNER RESPONSIVENESS* DENGAN *INTIMACY* PADA INDIVIDU YANG MENJALANI *LONG DISTANCE MARRIAGE (LDM)*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATIQOH NURUL KHOTIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22107010045
Telah diujikan pada : Jumat, 05 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6a46692f53f4a



Penguji I

Dr. Retno Pandan Arum Kusumawardhani,
S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 6a447a7bd0476



Penguji II

Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 6a46090f487a9



Yogyakarta, 05 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a4754d11ef87

SURAT KEASLIAN PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atiqoh Nurul Khotimah

NIM : 22107010045

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya susun ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya milik orang lain.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi dari karya milik orang lain dalam skripsi saya, maka saya bersedia untuk ditindak sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


METERAN TEMPEL
045C9AOX003328792
Atiqoh Nurul Khotimah
NIM. 22107010045

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Atiqoh Nurul Khotimah

NIM : 22107010045

Judul Skripsi : Hubungan antara *Self Disclosure* dan *Perceived Partner Responsiveness* dengan *Intimacy* pada Individu yang Menjalani *Long Distance Marriage* (LDM)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Mei 2026
Pembimbing

Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.
NIP. 19890607 201903 1 016

HALAMAN MOTTO

“Tetaplah tumbuh walau runtuh”

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya dan jangan biarkan impianmu dijajah oleh pendapat orang lain”

“Ketika melibatkan Allah dalam semua rencana dan impian, dengan penuh keikhlasan dan keyakinan, ku percaya tidak ada yang tidak mungkin untuk diraih”

“Kehilangan bukanlah akhir, melainkan bagian dari proses bertumbuh”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, pertolongan, dan kemudahannya, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Ketiga orang tua, yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya dan memberikan banyak pelajaran, dukungan, serta pengalaman berharga dalam proses bertumbuh hingga sampai pada titik ini.

Keluarga besar, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa selama proses menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini.

Sahabat, teman seperjuangan, serta orang-orang baik yang telah membersamai, membantu, dan memberikan banyak pelajaran selama perjalanan ini.

Program Studi Psikologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menjadi tempat saya belajar, bertumbuh, dan memperoleh banyak pengalaman berharga selama menempuh pendidikan.

Dan untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah bertahan, berproses, dan terus melangkah hingga sampai pada titik ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Hubungan Self Disclosure dan Perceived Partner Responsiveness dengan Intimacy pada Individu yang Menjalani Long Distance Marriage”*.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian karya ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliawati, selaku Kepala Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Dr. Retno Pandan Arum, S.Psi., M.Si., Psi., selaku Dosen Penguji 1 sidang munaqosyah yang telah memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Dosen Penguji 2 sidang munaqosyah yang telah memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya Dosen Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Kedua orang tua Bapak Sunarso dan Ibu Surati, selaku orang tua penulis, terima kasih atas segala dukungan, doa, perhatian, serta berbagai pelajaran hidup yang telah diberikan kepada penulis selama proses bertumbuh hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini. Setiap pengalaman, proses, dan pembelajaran yang penulis lalui menjadi bagian penting dalam membentuk keteguhan, kedewasaan, dan semangat untuk terus melangkah.
9. Kepada Ibu kandung penulis, almarhumah Ibu Musriah, yang telah lebih dahulu kembali kepada-Nya, terima kasih atas setiap pelajaran hidup yang begitu berharga. Dari Ibu, penulis belajar tentang arti keikhlasan, kemandirian, kekuatan, dan bagaimana tetap bertahan dalam menjalani berbagai proses kehidupan, bahkan ketika keadaan tidak selalu berjalan mudah. Meskipun kehadiran ibu tidak lagi dapat penulis rasakan secara langsung, nilai-nilai, doa, dan kenangan yang Ibu tinggalkan akan selalu hidup dan menjadi bagian penting dalam setiap langkah perjalanan penulis hingga saat ini.
10. Kepada keluarga besar penulis, terima kasih atas dukungan, perhatian, doa, serta berbagai pelajaran hidup yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis. Setiap pengalaman, dinamika, dan proses yang dilalui bersama keluarga telah memberikan banyak pembelajaran tentang arti bertahan, memahami, dan terus bertumbuh dalam menghadapi berbagai keadaan. Segala hal yang dilalui bersama

keluarga menjadi bagian penting dalam membentuk penulis hingga mampu sampai pada titik ini.

11. Kepada teman-teman Kelas B Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaan, cerita, dan pengalaman dalam perjalanan penulis selama masa perkuliahan.
12. Kepada seluruh responden penelitian, penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan waktu yang telah diluangkan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Setiap jawaban yang diberikan sangat berarti dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.
13. Kepada keluarga besar Yassalam Resto, terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, dan berbagai pembelajaran yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis. Setiap proses yang pernah dilalui bersama menjadi kenangan dan pelajaran berharga yang turut menguatkan langkah penulis hingga sampai pada titik ini.
14. Teruntuk rumah kecil yang hadir dalam wujud seekor kucing, Lilu, terima kasih selalu setia menemani penulis di malam-malam panjang, saat lelah, begadang, dan melalui berbagai proses yang tidak selalu mudah. Kehadiranmu yang sederhana selalu menjadi bentuk ketenangan kecil yang membuat penulis tetap bertahan dan terus melangkah.
15. Teruntuk sosok yang istimewa, Riko Erandy, S.H., M.H., seseorang yang kehadirannya memiliki tempat tersendiri dalam perjalanan penulis. Terima kasih karena telah hadir bukan hanya dalam cerita yang indah, tetapi juga dalam proses-proses yang penuh lelah, ragu, dan perjuangan. Kehadiranmu menjadi salah satu hal yang menguatkan penulis untuk tetap bertahan, bertumbuh, dan sampai pada titik ini.

16. Terakhir, penulis ingin mengucapkan pada diri sendiri, Atiqoh Nurul Khotimah, terima kasih telah bertahan sejauh ini, melewati banyak hal yang tidak selalu mudah, dan tetap memilih untuk melanjutkan langkah meskipun sering kali tidak sepenuhnya kuat. Terima kasih telah belajar menerima keadaan, berdamai dengan berbagai hal yang tidak bisa diubah, serta tetap berusaha menjalani hari demi hari dengan segala keterbatasan dan kelelahan yang ada. Terima kasih telah menjadi tempat pulang bagi diri sendiri, meskipun tidak selalu merasa nyaman dengan keadaan yang ada. Dalam banyak proses yang sunyi, lelah yang tidak selalu terlihat, kamu tetap bertahan, tetap mencoba, dan tetap melangkah. Banyak hal yang mungkin tidak berjalan sesuai harapan, namun semua itu perlahan membentuk pemahaman baru tentang arti kuat, ikhlas, bertumbuh, dan bukti bahwa kamu mampu sampai pada titik ini. Semoga ke depan, kamu tetap memilih untuk tidak menyerah, tetap menghargai setiap proses, dan terus bertumbuh menjadi versi yang lebih tenang, lebih kuat, dan lebih menerima diri sendiri.

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Atiqoh Nurul Khotimah

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Tujuan Penelitian	6
C. Manfaat Penelitian	6
D. Keaslian Penelitian	8
BAB II DASAR TEORI.....	14
A. Intimacy	14
B. Self Disclosure	18
C. Perceived Partner Responsiveness.....	19
D. Dinamika Hubungan antara <i>Self Disclosure, Perceived Partner Responsiveness</i> dan <i>Intimacy</i>	20
E. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
B. Identifikasi Variabel Penelitian	25
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	30
G. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Orientasi Kancan	34
B. Persiapan Penelitian.....	34
C. Pelaksanaan Penelitian.....	35
D. Hasil Penelitian.....	36
E. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Literature Review variabel Intimacy, Self Disclosure, dan Perceived Partner Responsiveness	8
Bagan 2. 1 Hubungan Antara Self Disclosure dan Perceived Partner Responsiveness dengan Intimacy	23
Tabel 3. 1 Distribusi Aitem Skala Intimacy	28
Tabel 3. 2 Distribusi Aitem Skala Self Disclosure	29
Tabel 3. 3 Distribusi Aitem Skala Perceived Partner Responsiveness	30
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin	36
Tabel 4. 2 Menjalani LDM	36
Tabel 4. 3 Usia	36
Tabel 4. 4 Asal Daerah	37
Tabel 4. 5 Usia Pernikahan	38
Tabel 4. 6 Deskripsi Statistik	39
Tabel 4. 7 Kategorisasi	41
Tabel 4. 8 Kategorisasi Intimacy	41
Tabel 4. 9 Kategorisasi Self Disclosure	41
Tabel 4. 10 Kategorisasi Perceived Partner Responsiveness	42
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas Q-Q Plot	43
Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas	44
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4. 15 Hasil Uji Heterostedastisitas	46
Tabel 4. 16 Hasil Uji Outliner	46
Tabel 4. 17 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4. 18 Hasil Uji F	47
Tabel 4. 19 Hasil Uji T	48
Tabel 4. 20 Hasil Uji Beda Intimacy Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4. 21 Hasil Uji Beda Self Disclosure Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 4. 22 Hasil Uji Beda Perceived Partner Responsiveness	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Intimacy.....	65
Lampiran 2 Skala Self Disclosure	66
Lampiran 3 Skala Perceived Partner Responsiveness	68
Lampiran 4 Informed Consent	69
Lampiran 5 Tabulasi Data Skala Intimacy	70
Lampiran 6 Tabulasi Data Skala Self Disclosure.....	73
Lampiran 7 Tabulasi Data Skala Perceived Partner Responsiveness.....	76
Lampiran 8 Deskripsi Jenis Kelamin.....	79
Lampiran 9 Deskripsi Menjalani LDM	79
Lampiran 10 Deskripsi Usia	79
Lampiran 11 Deskripsi Asal Daerah	80
Lampiran 12 Deskripsi Usia Pernikahan.....	82
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas	83
Lampiran 14 Hasil Uji Q-Q Plot	84
Lampiran 15 Hasil Uji Multikolinearitas	84
Lampiran 16 Hasil Uji Linearitas dan Heteroskedastisitas	85
Lampiran 17 Hasil Uji Outliner.....	85
Lampiran 18 Hasil Uji Autokorelasi	85
Lampiran 19 Hasil Uji Hipotesis Mayor	85
Lampiran 20 Hasil Uji Hipotesis Minor.....	86
Lampiran 21 Hasil Uji Beda Jenis Kelamin Skala Intimacy	87
Lampiran 22 Hasil Uji Beda Jenis Kelamin Skala Self Disclosure.....	87
Lampiran 23 Hasil Uji Beda Jenis Kelamin Skala PPR.....	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**HUBUNGAN ANTARA SELF DISCLOSURE DAN PERCEIVED PARTNER
RESPONSIVENESS DENGAN INTIMACY PADA INDIVIDU YANG MENJALANI LONG
DISTANCE MARRIAGE (LDM)**

Atiqoh Nurul Khotimah

22107010045

INTISARI

Intimacy merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kualitas hubungan pernikahan, khususnya pada pasangan yang menjalani long distance marriage (LDM). Keterpisahan fisik dalam hubungan pernikahan dapat menjadi tantangan dalam membangun kedekatan emosional, sehingga diperlukan faktor interpersonal seperti self disclosure dan perceived partner responsiveness. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self disclosure dan perceived partner responsiveness dengan intimacy pada individu yang menjalani long distance marriage. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian berjumlah 109 individu yang telah menikah dan menjalani long distance marriage, yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen yang digunakan yaitu skala intimacy, skala self disclosure, dan skala perceived partner responsiveness yang merupakan hasil adaptasi dari penelitian sebelumnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi jamovi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self disclosure dan perceived partner responsiveness secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan intimacy ($p < 0,05$). Secara parsial, self disclosure ($p < 0,05$) dan perceived partner responsiveness ($p < 0,05$) juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan intimacy. Nilai koefisien determinasi menunjukkan kontribusi sebesar 52,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbukaan diri dan respons pasangan berperan penting dalam menjaga kedekatan emosional pada pasangan long distance marriage.

Kata kunci : *keintiman, keterbukaan diri, pernikahan jarak jauh, persepsi terhadap responsivitas pasangan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF DISCLOSURE, PERCEIVED PARTNER
RESPONSIVENESS, AND INTIMACY AMONG INDIVIDUALS IN LONG DISTANCE
MARRIAGE (LDM)**

Atiqoh Nurul Khotimah

22107010045

ABSTRACT

Intimacy is an important aspect in maintaining marital relationship quality, especially among couples in long-distance marriages (LDM). Physical separation in marriage may create challenges in developing emotional closeness; therefore, interpersonal factors such as self-disclosure and perceived partner responsiveness become important. This study aimed to examine the relationship between self-disclosure and perceived partner responsiveness with intimacy among individuals in long-distance marriages. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The participants consisted of 109 married individuals living in long-distance marriages, selected using accidental sampling. The instruments used were the intimacy scale, self-disclosure scale, and perceived partner responsiveness scale, which were adapted from previous studies. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of jamovi. The results showed that self-disclosure and perceived partner responsiveness simultaneously had a significant relationship with intimacy ($p < 0.05$). Partially, self-disclosure ($p < 0.05$) and perceived partner responsiveness ($p < 0.05$) also had positive and significant relationships with intimacy. The coefficient of determination showed a contribution of 52.4%. These findings indicate that self-disclosure and partner responsiveness play important roles in maintaining emotional closeness among couples in long-distance marriages.

Keywords : *intimacy, long-distance marriage, perceived partner responsiveness, self-disclosure*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pernikahan merupakan institusi sosial yang dianggap sakral dan fundamental dalam kehidupan manusia. Melalui pernikahan, dua individu membentuk ikatan emosional, sosial, dan spiritual untuk mencapai kehidupan yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Namun, perkembangan zaman dan mobilitas sosial ekonomi yang semakin tinggi menimbulkan bentuk-bentuk baru dalam relasi pernikahan, salah satunya adalah pernikahan jarak jauh atau *Long Distance Marriage* (LDM). Fenomena ini muncul ketika pasangan suami istri terpisah secara geografis karena alasan pekerjaan, pendidikan, atau kondisi sosial tertentu yang mengharuskan mereka tinggal di lokasi berbeda untuk waktu yang cukup lama (Falah, 2022).

Fenomena LDM menjadi salah satu bentuk dinamika pernikahan yang banyak ditemukan seiring dengan tingginya mobilitas tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berstatus menikah dan berpengalaman bekerja di luar negeri dalam rentang 2020–2024 berjumlah sekitar 284,2 ribu orang (BPS, 2025). Kondisi ini menggambarkan bahwa tidak sedikit pasangan suami istri yang harus tetap berkomitmen mempertahankan kehidupan pernikahan dalam keterpisahan fisik. Meskipun data tersebut menggambarkan pasangan yang terpisah karena pekerjaan di luar negeri, fenomena *long distance marriage* juga banyak ditemukan pada pasangan yang tinggal di wilayah berbeda di dalam negeri, seperti antar kota, antar provinsi, maupun antar pulau karena tuntutan pekerjaan, pendidikan, maupun alasan lainnya.

Fenomena serupa juga terjadi di dalam negeri. Menurut Falah (2022), LDM sering kali dipicu oleh alasan pekerjaan dan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa *long distance marriage* tidak hanya dialami oleh pasangan yang terpisah antarnegara, tetapi juga oleh pasangan yang menjalani kehidupan pernikahan di lokasi geografis yang berbeda dalam lingkup nasional. Pasangan harus menanggung konsekuensi keterpisahan fisik, sehingga interaksi tatap muka menjadi sangat terbatas. Kondisi ini menimbulkan berbagai tantangan seperti rasa rindu, kesepian, kecemasan terhadap kesetiaan pasangan, hingga potensi menurunnya kepuasan pernikahan (Wakhidah et al., 2020; Akbar, 2023; Saupa & Kusumiati, 2025).

Dalam kehidupan pernikahan, kedekatan emosional dan komunikasi yang intens menjadi kebutuhan fundamental untuk menjaga keharmonisan. Akan tetapi, pasangan LDM tidak dapat memenuhinya secara langsung. Mereka hanya mengandalkan komunikasi virtual

melalui panggilan telepon, pesan singkat, dan *video call* untuk mempertahankan hubungan. Komunikasi menjadi kunci utama dalam mempertahankan keintiman emosional, karena tanpa komunikasi yang terbuka dan efektif, hubungan pernikahan dapat kehilangan kehangatannya (Akbar, 2023).

Penelitian Akbar (2023) menunjukkan bahwa intensitas komunikasi memiliki hubungan positif dengan komitmen pernikahan pada pasangan LDM. Semakin sering pasangan berkomunikasi, semakin tinggi pula komitmen mereka dalam mempertahankan hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana bertukar informasi, tetapi juga membangun rasa percaya, keterikatan emosional, dan dukungan psikologis di antara pasangan.

Namun, komunikasi saja tidak cukup, *intimacy* (keintiman) merupakan inti dari hubungan pernikahan yang sehat. Menurut Schaefer dan Olson (1981) *intimacy* merupakan proses sekaligus pengalaman yang terbentuk melalui keterbukaan dalam membahas hal-hal pribadi serta berbagi pengalaman yang bersifat intim. *Intimacy* menggambarkan kedekatan emosional dan keterhubungan yang mendalam antara pasangan, di mana keduanya merasa diterima, dipahami, dan didukung.

Penelitian Saupa dan Kusumiati (2025) menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara *intimacy* dan kepuasan pernikahan dengan sumbangan efektif sebesar 42,12%. Hasil ini membuktikan bahwa *intimacy* berperan besar dalam menentukan kualitas dan kebahagiaan rumah tangga. *Intimacy* membantu pasangan untuk merasa dekat meski jarak memisahkan, karena mereka memiliki rasa saling percaya, saling memahami, dan mampu mengekspresikan perasaan secara terbuka.

Dalam hubungan LDM, *intimacy* menjadi aspek yang sangat menantang untuk dipertahankan. Keterpisahan fisik membuat pasangan tidak dapat mengekspresikan keintiman melalui kehadiran langsung, sentuhan, maupun aktivitas bersama secara nyata. Oleh karena itu, *intimacy* dalam penelitian ini dipahami sebagai keintiman emosional dan interpersonal, bukan keintiman fisik atau seksual. Bagi pasangan LDM bentuk *intimacy* ini menjadi paling memungkinkan untuk dikembangkan dan dipertahankan melalui komunikasi jarak jauh.

Konsep *intimacy* juga dapat dilihat dari perspektif psikologi perkembangan. Erikson dalam teori *psychosocial development* menjelaskan bahwa pada tahap dewasa awal, individu menghadapi krisis perkembangan *intimacy vs. isolation* (Santrock, 2012). Pada tahap ini, kemampuan individu untuk membentuk hubungan yang dekat, stabil, dan saling percaya

merupakan indikator kematangan psikologis. Individu yang gagal mengembangkan intimacy cenderung mengalami kesepian dan isolasi emosional. Penerapan teori ini pada pasangan LDM menunjukkan bahwa jarak fisik berpotensi menghambat proses kedekatan emosional bila tidak diimbangi dengan kualitas interaksi interpersonal yang memadai.

Selain itu, teori *attachment* dari Bowlby menyatakan bahwa kualitas hubungan dewasa dipengaruhi pola kelekatan sejak masa kanak-kanak. Kedekatan emosional dalam pernikahan menjadi salah satu bentuk manifestasi *attachment* dewasa, di mana individu membutuhkan rasa aman, kenyamanan, dan regulasi emosi melalui pasangan. Pada pasangan LDM, tantangan regulasi emosi ini lebih besar, sehingga intimacy menjadi kebutuhan yang semakin krusial.

Dalam konteks hubungan jarak jauh *intimacy* bergantung pada kualitas interpersonal yang dialami pasangan melalui komunikasi jarak jauh. pasangan LDM umumnya mengandalkan komunikasi berbasis teknologi seperti pesan singkat, panggilan suara, dan panggilan video sebagai sarana utama untuk menjalin hubungan. Namun komunikasi yang dilakukan tidak selalu menjamin terciptanya kedekatan emosional. Beberapa pasangan mungkin tetap merasakan jarak emosional meskipun frekuensi komunikasi tinggi yang menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor psikologis lain yang memengaruhi pengalaman *intimacy* dalam hubungan jarak jauh.

Menurut Vangelisti & Beck (2007) salah satu faktor yang memengaruhi *intimacy* yaitu *self disclosure* dimana kedekatan meningkat ketika pasangan saling memperluas dan memperdalam informasi pribadi yang diungkapkan. *Self disclosure* atau keterbukaan diri menjadi unsur penting dalam berpasangan. Menurut Wheless (1976) *self disclosure* merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai dirinya kepada orang lain melalui komunikasi. *self disclosure* memungkinkan pasangan untuk saling berbagi pikiran, perasaan, harapan, serta pengalaman pribadi secara jujur dan terbuka.

Dalam konteks LDM *self disclosure* tidak hanya mencakup pertukaran informasi sehari-hari tetapi juga pengungkapan emosi yang lebih mendalam seperti rasa rindu, kelelahan emosional, kecemasan terhadap hubungan, perasaan cemburu, maupun harapan mengenai masa depan pernikahan. Pengungkapan diri tersebut menjadi sarana penting bagi individu untuk menyalurkan emosi sekaligus mempertahankan kedekatan emosional dengan pasangan.

Penelitian yang empiris mendukung hal ini, penelitian oleh Manullang (2021) menemukan adanya hubungan positif kuat antara *self disclosure* dan kepuasan pernikahan pada pasangan LDM. Artinya, semakin terbuka pasangan terhadap satu sama lain, semakin tinggi pula rasa puas dan nyaman dalam pernikahan mereka. Hasil serupa juga diperoleh oleh Firmanto dan Pertiwi (2023), yang menegaskan bahwa pengungkapan diri yang intens mampu meningkatkan kepuasan dan kehangatan emosional dalam pernikahan jarak jauh.

Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa keterbukaan diri memiliki peran penting dalam dinamika hubungan jarak jauh. Namun demikian, *self disclosure* tidak selalu secara otomatis menghasilkan *intimacy*. Selain *self disclosure* menurut Vangelisti & Beck (2007) terdapat faktor lain yang mempengaruhi *intimacy* yaitu *perceived partner responsiveness*.

Dalam kajian psikologi hubungan interpersonal konsep Perceived Partner Responsiveness (PPR) digunakan untuk menjelaskan pengalaman subjektif terhadap kualitas respons pasangan. Reis et al. (2004) mendefinisikan sebagai sejauh mana individu merasa bahwa pasangannya mendengarkan, memahami, menghargai, dan merespons secara empatik terhadap perasaan dan pengalaman yang diungkapkan. Reis et al. (2004) menekankan bahwa pengalaman merasa dipahami, divalidasi, dan diperhatikan oleh pasangan sering dikaitkan dengan pengalaman *intimacy* dalam hubungan dekat.

Pada pasangan LDM, PPR menjadi faktor yang sangat relevan karena keterbatasan interaksi tatap muka membuat respons emosional pasangan lebih banyak dimaknai melalui komunikasi digital. Penelitian Jiang & Hancock (2013) menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap responsivitas pasangan dalam komunikasi jarak jauh berkaitan dengan perasaan dipahami dan diperhatikan. Dalam konteks LDM, responsivitas pasangan dapat tercermin melalui berbagai bentuk perilaku komunikasi, seperti memberikan balasan yang menunjukkan perhatian terhadap cerita pasangan, meluangkan waktu untuk melakukan panggilan telepon atau *video call*, menanyakan kondisi pasangan, memberikan dukungan ketika pasangan menghadapi kesulitan, serta menunjukkan empati terhadap perasaan yang disampaikan. Sebaliknya, respons yang terlambat tanpa penjelasan, tanggapan yang singkat dan terkesan mengabaikan, atau kurangnya keterlibatan dalam percakapan dapat memunculkan persepsi bahwa pasangan tidak memahami maupun tidak memberikan perhatian yang cukup. Respons pasangan yang dirasakan hangat dan empatik memungkinkan individu merasa lebih aman secara emosional, sementara respons yang

dirasakan kurang memadai berpotensi menimbulkan jarak emosional meskipun komunikasi tetap berlangsung.

Hubungan antara *self disclosure*, *perceived partner responsiveness*, dan *intimacy* juga dapat dijelaskan melalui teori Social Penetration dari Altman & Taylor (1973) yang menyatakan bahwa hubungan interpersonal berkembang melalui proses keterbukaan diri secara bertahap dari informasi yang dangkal menuju yang lebih dalam. Namun proses tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh bagaimana pasangan merespon keterbukaan yang dilakukan.

Namun pada kenyataannya tidak semua pasangan LDM mampu mempertahankan *intimacy* secara optimal, banyak pasangan LDM yang kesulitan menjaga komunikasi dan keterbukaan. Kesibukan pekerjaan, perbedaan zona waktu, serta tekanan psikologis menyebabkan interaksi menjadi terbatas dan cenderung bersifat fungsional. Tidak sedikit pasangan yang akhirnya mengalami jarak emosional, kesalahpahaman, bahkan konflik yang berujung pada penurunan *intimacy*. Kondisi ini berlawanan harapan normatif bahwa pasangan suami istri seharusnya saling mendukung, terbuka, dan berinteraksi secara emosional untuk mencapai keharmonisan rumah tangga. Dalam perspektif hukum Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Subhan (2022), pernikahan jarak jauh diperbolehkan (*jaiz*) selama kedua pihak tetap memenuhi tanggung jawab komunikasi, perhatian emosional, dan kebutuhan biologis.

Berdasarkan uraian tersebut, *intimacy* merupakan aspek penting namun rentan dalam hubungan LDM. *Self disclosure* dan *perceived partner responsiveness* dipandang sebagai dua faktor yang berpotensi berkaitan dengan pengalaman *intimacy* pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Namun sejauh mana hubungan antara *self disclosure* dan *perceived partner responsiveness* dengan *intimacy* pada individu yang menjalani long distance marriage masih perlu dikaji secara empiris, khususnya dalam konteks komunikasi digital.

Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana *self disclosure* dan *perceived partner responsiveness* berhubungan dengan *intimacy* pada individu yang menjalani long distance marriage, sehingga muncul pertanyaan apakah terdapat hubungan antara *self disclosure* dan *perceived partner responsiveness* dengan *intimacy* pada individu yang menjalani long distance marriage?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self disclosure* dan *perceived partner responsiveness* dengan *intimacy* pada individu yang menjalani *long distance marriage*. Penelitian ini berfokus untuk menguji secara empiris sejauh mana *self disclosure* dan *perceived partner responsiveness* yang dilakukan oleh pasangan dapat memengaruhi tingkat *intimacy* dalam hubungan pernikahan jarak jauh, baik yang disebabkan oleh faktor pekerjaan, pendidikan, maupun kondisi sosial lainnya.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi mahasiswa, akademisi, maupun peneliti lain yang tertarik mengkaji isu-isu seputar komunikasi pernikahan, *self disclosure*, *perceived partner responsiveness*, *intimacy*, dan kepuasan pernikahan pada pasangan LDM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasangan *Long Distance Marriage*

Hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi dan panduan bagi pasangan LDM untuk meningkatkan keterbukaan diri, memperbaiki pola komunikasi, dan menjaga keintiman emosional meski terpisah jarak

b. Bagi Praktisi Psikologi dan Konselor Pernikahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi praktisi psikologi, konselor pernikahan, maupun pihak yang bergerak dalam bidang relasi keluarga dalam merancang intervensi atau program pendampingan bagi pasangan yang menjalani *long distance marriage*, khususnya dalam meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dan kedekatan emosional pasangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan landasan dan pembanding bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengkaji topik sejenis, baik dengan menambahkan variabel baru maupun dengan pendekatan metodologis yang berbeda.



D. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai dinamika psikologis pada pasangan yang menjalani *long distance marriage* (LDM) telah banyak dilakukan sebelumnya, terutama yang mengkaji variabel komunikasi interpersonal, *self disclosure*, *trust*, *commitment*, *marital satisfaction*, maupun *intimacy*. Namun, berdasarkan telaah literatur yang telah dilakukan, masih ditemukan keterbatasan penelitian yang secara spesifik menguji hubungan antara *self disclosure* dan *perceived partner responsiveness* dengan *intimacy* pada individu yang menjalani *long distance marriage*.

Berikut tabel tinjauan literatur yang menggambarkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

Tabel 1. 1 Literature Review variabel Intimacy, Self Disclosure, dan Perceived Partner Responsiveness

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rosa Marsella Sinensis Saupa & Kusumiati	Hubungan antara Intimacy dengan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Menjalani Long Distance Relationship	2025	<i>Triangular Theory of Love</i> (Sternberg, 1986)	Kuantitatif korelasional	Skala Intimacy dan Skala Kepuasan Pernikahan	75 wanita LDM di Indonesia	Terdapat hubungan positif signifikan antara intimacy dan kepuasan pernikahan ($r = 0,649$; $p < 0,05$). Intimacy menyumbang 42,12% terhadap kepuasan pernikahan.
2.	Fatya Maulidina, Raras Sutatminingsih, & Rahma Fauzia	Jembatan Jarak Jauh: Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Intimacy Pasangan LDM melalui Love Language	2025	<i>Interpersonal Communication Theory & Five Love Languages</i>	Kuantitatif mediasi (SEM)	Skala Komunikasi Interpersonal, Skala Intimacy, Skala Love Language	233 individu LDM di Indonesia	Komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap intimacy ($R^2 = 0,972$); <i>words of affirmation</i> dan <i>physical touch</i> menjadi mediator dominan.
3.	Clara	The Role of	2023	<i>Attachment</i>	Kuantitatif	ECR-R,	115 wanita	<i>Insecure attachment</i>

	Josephine, Monty Prawiratirta Satiadarm a, & Roswiyani	Perceived Partner Responsiveness in the Relationship between Attachment and Subjective Well-Being of Broken Home Women		<i>Theory</i> (John Bowlby)	korelasional	SWLS, dan PPR	dewasa awal yang orang tua bercerai sebelum usia 18 tahun	berhubungan negatif dengan kesejahteraan subjektif, sedangkan persepsi terhadap responsivitas pasangan berhubungan positif. Namun, responsivitas pasangan tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan keduanya pada perempuan dari keluarga <i>broken home</i> .
4.	Ayuningtyas Dwina Firmanto & Ratih Eka Pertiwi	Pengungkapan Diri dan Kepuasan Pernikahan pada Long-Distance Married Couples	2023	Interpersonal Communication Theory	Kuantitatif korelasional	Skala Self Disclosure dan Skala Marital Satisfaction	100 individu LDM di Indonesia	Pengungkapan diri berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pernikahan ($p < 0,05$); semakin tinggi keterbukaan diri, semakin tinggi kepuasan.
5.	Laily Qadariyah & Melok Roro Kinanthi	Pengungkapan Diri dan Komitmen Pernikahan pada Individu yang Menjalani Commuter Marriage	2023	Interpersonal Trust Theory	Kuantitatif korelasional	<i>Eight Dimensions of Self Disclosure</i> dan <i>Marital Commitment Inventory</i>	100 individu commuter marriage di Indonesia	Self disclosure berkorelasi positif dengan komitmen pernikahan ($r = 0,432-0,462$; $p = 0,000$).
6.	Alvina Tri Septiani & Ratriana Yuliasuti Endang Kusumiati	Hubungan antara Self Disclosure dengan Interpersonal Trust pada Pasangan Dewasa Awal yang Menjalani Long	2024	<i>Social Penetration Theory</i> (Altman & Taylor, 1973)	Kuantitatif korelasional	Skala Self Disclosure dan Skala Interpersonal Trust	120 individu LDR usia 20–30 tahun di Indonesia	Terdapat hubungan positif sangat kuat antara self disclosure dan trust ($r = 0,837$; $p < 0,05$).

		Distance Relationship						
7.	Azza Afirul Akbar	Intensitas Komunikasi dan Komitmen Pernikahan pada Pasangan Long Distance Marriage (LDM)	2023	Social Exchange Theory	Kuantitatif korelasional	Skala Intensitas Komunikasi dan Komitmen Pernikahan	15 pasangan LDR kurang dari 5 tahun	Intensitas komunikasi berhubungan positif signifikan dengan komitmen pernikahan ($p = 0,000$).
8.	Moh. Subhan	Long Distance Marriage (LDM) dalam Perspektif Hukum Islam	2022	Fiqh Munakahat	Kualitatif kepustakaan	Analisis literatur dan fatwa fiqh	Pasangan Muslim LDM di Indonesia	LDM diperbolehkan (jaiz) dengan syarat komunikasi, tanggung jawab, dan kebutuhan emosional-biologis tetap terpenuhi.
9.	Alifah Farha	Kematangan Emosi, Intimacy, dan Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal	2023	Marital Satisfaction, Wmotional Maturity, dan Intimacy	Kuantitatif Korelasional	ENRICH Marital Satisfaction Scale, Skala Kematangan Emosi, dan PAIR	101 individu menikah di Indonesia	Kematangan emosi dan intimacy secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pernikahan. Intimacy adalah faktor paling kuat yang memengaruhi kepuasan pernikahan pada dewasa awal. Kematangan emosi tidak menunjukkan efek signifikan, walaupun arah hubungannya positif.
10.	Devi Maya Puspita Sari, Istar Yuliadi, & Arif Tri	Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Marital Expectation dan Keintiman	2015	Teori Kepuasan Pernikahan, Teori Marital Expectation, dan Teori	Kuantitatif Korelasional	Skala Kepuasan Pernikahan, Skala Marital Expectation,	102 pasangan menikah melalui proses taaruf	Keintiman hubungan memberi pengaruh paling besar terhadap kepuasan pernikahan pasangan ta'aruf. Semakin tinggi pemenuhan harapan pernikahan dan

Setyanto	Hubungan pada Pasangan Ta'aruf	Intimacy	& Skala Intimacy	semakin tinggi keintiman, semakin tinggi kepuasan pernikahan.
----------	--------------------------------	----------	------------------	---



Analisis Keaslian Penelitian

1. Keaslian Topik

Penelitian ini memiliki keaslian dari sisi topik karena secara khusus menguji hubungan antara *self disclosure* dan *perceived partner responsiveness* dengan *intimacy* pada individu yang menjalani *long distance marriage*. Penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti *self disclosure* dalam hubungannya dengan kepuasan pernikahan, komitmen, maupun kepercayaan interpersonal. Sebagai contoh, penelitian Manullang (2021) dan Firmanto & Pertiwi (2023) menunjukkan bahwa *self disclosure* berhubungan dengan kepuasan pernikahan pada pasangan LDM. Penelitian Qadariyah & Kinanthi (2023) menemukan hubungan antara *self disclosure* dan komitmen pernikahan, sedangkan Septiani & Kusumiati (2024) meneliti hubungan *self disclosure* dengan *interpersonal trust* pada pasangan hubungan jarak jauh. Di sisi lain, penelitian Maulidina et al. (2025) lebih menekankan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap *intimacy*. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya menempatkan *self disclosure* sebagai prediktor, tetapi juga memasukkan *perceived partner responsiveness* sebagai faktor psikologis interpersonal yang diperkirakan berperan dalam pembentukan *intimacy*. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dalam memahami dinamika keintiman pada pasangan LDM.

2. Keaslian Teori

Dari sisi teori, penelitian ini mengintegrasikan beberapa pendekatan teoritis yang saling melengkapi, yaitu teori *Self Disclosure* dari Wheless & Grotz (1976), teori *Intimacy* dari Schaefer & Olson (1981), serta konsep *Perceived Partner Responsiveness* dari Reis et al. (2004). Integrasi ketiga landasan teori tersebut masih relatif jarang digunakan secara bersamaan dalam penelitian hubungan interpersonal, khususnya pada konteks pernikahan jarak jauh. Melalui kombinasi teori tersebut, penelitian ini berupaya menjelaskan bahwa keintiman dalam hubungan tidak hanya dibentuk melalui keterbukaan diri, tetapi juga melalui bagaimana individu memersepsikan respons pasangan terhadap keterbukaan yang dilakukan.

3. Keaslian Alat Ukur

Dari aspek metodologis, keaslian penelitian ini terletak pada penggunaan tiga instrumen psikologis yang telah diadaptasi terstandar secara internasional, yaitu PAIR

Inventory (Personal Assessment Intimacy in Relationship) dari Schaefer & Olson (1981), *Revised Self Disclosure Scale* dari Wheelless & Grotz (1976), dan Skala *Perceived Partner Responsiveness* (PPRS) dari Reis et al. (2017). Instrumen ini belum banyak digunakan secara bersamaan dalam penelitian di Indonesia, khususnya yang meneliti pasangan LDM. Dalam penelitian ini ketiga skala tersebut telah diadaptasi oleh penelitian sebelumnya sehingga peneliti hanya menggunakan skala adaptasi tersebut. Skala PAIR menggunakan dari Maulidina et al.. (2025), Skala *Revised Self Disclosure Scale* menggunakan dari Pangestu & Ariela (2020), sedangkan Skala *Perceived Partner Responsiveness* (PPRS) menggunakan dari Josephine et al. (2023).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Keaslian lain dari penelitian ini terlihat dari karakteristik subjek yang digunakan. Penelitian ini secara khusus meneliti pasangan suami istri yang telah menikah minimal satu tahun dan menjalani LDM minimal enam bulan. Pemilihan kriteria ini dimaksudkan agar responden benar-benar memiliki pengalaman nyata dalam menghadapi tantangan emosional dan komunikasi yang khas dalam pernikahan jarak jauh.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pasangan dari berbagai latar belakang daerah di Indonesia. Dengan cakupan subjek yang lebih luas dan beragam, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika *self disclosure*, *Perceived Partner Responsiveness* dan *intimacy* dalam konteks budaya Indonesia yang memiliki karakter sosial kolektif dan nilai kekeluargaan yang kuat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai orisinalitas tinggi dari segi topik, teori, alat ukur, maupun subjek penelitian. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam kajian hubungan interpersonal dengan menggabungkan teori *intimacy* Schaefer & Olson (1981), teori *self disclosure* dari Wheelless (1976), dan teori *Perceived Partner Responsiveness* dari Reis et al. (2004), serta menggunakan tiga skala psikologis yang telah diadaptasi.

Dengan fokus pada pasangan pernikahan jarak jauh, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang psikologi hubungan dan komunikasi interpersonal, sekaligus memberikan wawasan praktis bagi pasangan LDM untuk mempertahankan keintiman emosional melalui keterbukaan diri yang sehat dan komunikasi yang bermakna.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self disclosure* dan *perceived partner responsiveness* dengan *intimacy* pada individu yang menjalani *long distance marriage* (LDM). Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima, yang berarti *self disclosure* dan *perceived partner responsiveness* secara bersama-sama memiliki hubungan dengan *intimacy* pada individu yang menjalani *long distance marriage*.

Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self disclosure* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan *intimacy*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterbukaan diri individu kepada pasangan, maka semakin tinggi pula tingkat keintiman yang terbentuk dalam hubungan pernikahan jarak jauh. Selain itu, *perceived partner responsiveness* juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan *intimacy*. Artinya, semakin positif persepsi individu terhadap respons pasangan, seperti adanya pemahaman, perhatian, dan penerimaan, maka semakin tinggi pula tingkat keintiman yang dirasakan dalam hubungan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *self disclosure* dan *perceived partner responsiveness* secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 52.4% terhadap *intimacy*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Individu yang Menjalani *Long Distance Marriage*

Individu yang menjalani *long distance marriage* diharapkan dapat membangun komunikasi yang terbuka dengan pasangan melalui keterbukaan dalam menyampaikan pikiran, perasaan, kebutuhan, maupun pengalaman pribadi. Selain itu, pasangan juga diharapkan mampu memberikan respons yang hangat, penuh perhatian, serta menunjukkan pemahaman terhadap kondisi emosional pasangan. Respons positif tersebut dapat ditunjukkan dengan cara mendengarkan pasangan tanpa menghakimi, memberikan apresiasi terhadap perasaan yang disampaikan, menunjukkan empati ketika pasangan menghadapi kesulitan, memberikan dukungan

secara verbal, serta meluangkan waktu untuk melakukan komunikasi yang berkualitas. Dengan adanya respons yang membuat pasangan merasa dipahami, diterima, dan dihargai, kedekatan emosional serta keintiman dalam hubungan dapat tetap terjaga meskipun berada dalam keterpisahan jarak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga berhubungan dengan *intimacy* pada pasangan *long distance marriage*, seperti kepercayaan, kepuasan pernikahan, komitmen, kualitas komunikasi, atau frekuensi interaksi dengan pasangan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan instrumen yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian, serta melakukan evaluasi kembali terhadap kualitas psikometrik alat ukur, khususnya terkait validitas dan reliabilitas, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih optimal.

3. Bagi Praktisi Psikologi dan Konselor Pernikahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi praktisi psikologi, konselor pernikahan, maupun pihak yang bergerak dalam bidang relasi keluarga dalam merancang intervensi atau program pendampingan bagi pasangan yang menjalani *long distance marriage*, khususnya dalam meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dan kedekatan emosional pasangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. A. (2023). Intensitas Komunikasi dan Komitmen Pernikahan pada Pasangan Long Distance Marriage (LDM). *Jurnal Penelitian Psikologi*, 14(1), 36-40. <https://doi.org/10.29080/jpp.v14i1.919>
- Altman, I., & Taylor, D. A. (1973). *Social penetration: The development of interpersonal relationships*. Holt, Rinehart & Winston.
- Atwater, E. 1983. *Psychology Of Adjustment: Personal Growth In A Changing World*. 2nd Ed. New Jersey :Prentice-Hall.
- Badan Pusat Statistika. (2025). Analisis Mobilitas Tenaga Kerja Hasil Sakernas 2024.
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and Loss, Vol. 1: Attachment. Attachment and Loss*. New York: Basic Books.
- Falah, N. (2022). Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri pada Pasangan Long Distance Marriage. *AL-ASHLAH: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, 1(2), 124-141.
- Farha, A. (2024). Kematangan Emosi, Intimacy, dan Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2007-2015. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.294>
- Firmanto, A. D., & Pertiwi, R. E. (2023). Pengungkapan Diri dan Kepuasan Pernikahan pada Long-Distance Married Couples. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 7(1), 43–50. <https://doi.org/10.36341/psi.v7i1.3741>
- Jiang, L. C., & Hancock, J. T. (2013). Absence makes the communication grow fonder: Geographic separation, interpersonal media, and intimacy in dating relationships. *Journal of Communication*, 63(3), 556–577. <https://doi.org/10.1111/jcom.12029>
- Josephine, C., Satiadarma, M. P., & Roswiyani. (2023). The Role of Perceived Partner Responsiveness in the Relationship between Attachment and Subjective Well-Being of Broken Home Women. *BISMA: The Journal of Counseling*, 7(3), 389-398. <https://doi.org/10.23887/bisma.v7i3.70349>
- Kinanthi, M. R., & Qadariyah, L. (2023). Pengungkapan Diri dan Komitmen Pernikahan: Studi Korelasi pada Individu yang Menjalani Commuter Marriage. *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set*, 14(1), 69–79. <https://doi.org/10.35814/mindset.v14i01.2756>
- Manullang, O. C. (2021). Keterbukaan Diri dengan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Pernikahan Jarak Jauh. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 667–675. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6507>
- Maulidina, F., Sutatminingsih, R., & Fauzia, R. (2025). Jembatan Jarak Jauh: Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Intimacy Pasangan LDM melalui Love Language. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4523–4527. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2344>

- Pangestu, H. X., & Ariela, J. (2020). Pengaruh Attachment Terhadap Self Disclosure pada Pria Dewasa Awal yang Berpacaran. *Humanitas*, 4(1), 87-100. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v4i1.2406>
- Prager, K. J. (1995). The psychology of intimacy. New York: Guilford Press.
- Reis, H. T., & Shaver, P. (1988). Intimacy as an interpersonal process. In S. Duck (Ed.), *Handbook of personal relationships* (pp. 367–389). Chichester: Wiley.
- Reis, H. T., Clark, M. S., & Holmes, J. G. (2004). Perceived Partner Responsiveness as an Organizing Construct in the Study of Intimacy and Closeness. In D. J. Mashek & A. P. Aron (Eds.), *Handbook of closeness and intimacy* (pp. 201–225). Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Reis, H. T., Crasta, D., Rogge, R. D., Maniaci, M. R., & Carmichael, C. L. (2017). Perceived partner responsiveness scale (PPRS) (Reis & Carmichael, 2006). The Sourcebook of Listening Research: Methodology and Measures, 516–521. <https://doi.org/10.1002/9781119102991.ch57>.
- Santrock, J W.. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup Edisi 13 Jilid 1* (13). Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. M.P., Yuliadi, I., & Setyanto, A. T. (2016). Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Marital Expectation dan Keintiman Hubungan pada Pasangan Ta'aruf. *Wacana*, 8(2), 1-15
- Saupa, R. M. S., & Kusumiati, R. Y. E. (2025). Hubungan Antara Intimacy dengan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan yang Menjalani Long Distance Relationship. *YUME: Journal of Management*, 8(1), 1326–1334.
- Schaefer, M. T., & Olson, D. H. (1981). Assessing intimacy: The PAIR Inventory. *Journal of Marital and Family Therapy*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1981.tb01351.x>
- Septiani, A. T., & Kusumiati, R. Y. E. (2024). Hubungan antara Self Disclosure dengan Interpersonal Trust pada Pasangan Dewasa Awal yang Menjalani Long Distance Relationship (LDR). As-Syar'i: Jurnal Bimbingan dan Konseling Keluarga, 6(1), 775–785. <https://doi.org/10.47467/as.v6i1.5601>
- Subhan, M. (2022). Long Distance Marriage (LDM) dalam Perspektif Hukum Islam. *Ulûmuna: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 444–465. <https://doi.org/10.36420/ju.v8i2.6225>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta
- Suseno, M. N. (2012). Statistika: Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora. Ash-Shaff, Yogyakarta
- Wakhidah, U. W., Yusuf, A., & Kurnia, I. D. (2020). Pengalaman Mahasiswa Yang Menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Surabaya. *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.20473/pnj.v2i1.17936>
- Waring, E. M., Holden, R. R., & Wesley, S. (1998). Development of the Marital Self-Disclosure Questionnaire (MSDQ). *Journal of Clinical Psychology*, 54(6), 817–824.

[https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-4679\(199810\)54:6%3C817::AID-JCLP9%3E3.0.CO;2-D](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-4679(199810)54:6%3C817::AID-JCLP9%3E3.0.CO;2-D)

Wheless, L. R., Grotz, J. (1976). Conceptualization and Measurement of Reported Self Disclosure. *Human Communication Research*, 2(4), 338-346.
<https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.1976.tb00494.x>

